

Katalog: 4102004.6471
ISSN 2746-6663

2024



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA BALIKPAPAN

Volume 5, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BALIKPAPAN**

Katalog: 4102004.6471
ISSN 2746-6663

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA BALIKPAPAN 2024

Volume 5, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BALIKPAPAN**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA BALIKPAPAN 2024

Volume 5, 2024

Katalog : 4102004.6471
ISSN : 2746-6663
No. Publikasi : 64710.24026

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xiv + 92 halaman

Pembuat Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

Sumber Ilustrasi:

freepik.com, canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggunakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan.

ISSN 2746-6663

TIM PENYUSUN

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
KOTA BALIKPAPAN 2024

Volume 5, 2024

Penanggung Jawab

Marinda Dama Prianto

Penyunting

Loveandre Danang Handriyanto, S.ST

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Candra Kurniawan, S.Tr.Stat.

Penata Letak

Candra Kurniawan, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala pertolongan-Nya dalam penyusunan publikasi “**Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Balikpapan 2024**” ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu. Publikasi ini bertujuan untuk menyajikan data statistik pada bidang kesejahteraan rakyat dan diharapkan mampu memberikan gambaran tingkat kesejahteraan serta perubahan sosial.

Penerbitan publikasi ini berupa penyajian data kuantitatif yang berasal dari data primer Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2024 dan Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2024 serta data sekunder dari dinas dan instansi terkait yang termuat dalam Kota Balikpapan Dalam Angka 2024. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna tetapi kami yakin bahwa indikator ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua terutama pengguna data.

Selanjutnya, kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak guna perbaikan di masa yang akan datang. Terakhir, kami ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan publikasi ini.

Balikpapan, Desember 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Balikpapan,

Marinda Dama Prianto

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
BAB I	
PENDAHULUAN	3
1.1 Tujuan.....	4
1.2 Sistematika penyajian.....	4
1.3 Sumber Data.....	5
1.4 Konsep dan Definisi	6
BAB II	
KEPENDUDUKAN	17
2.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk	18
2.2 Komposisi Penduduk	20
2.3 Fertilitas dan Keluarga Berencana	25
2.4 Kependudukan Catatan Sipil	29
BAB III	
PENDIDIKAN	33
3.1 Partisipasi Sekolah.....	35
3.2 Kemampuan Membaca dan Menulis	41
BAB IV	
KESEHATAN	45
4.1 Sarana Kesehatan.....	45
4.2 Angka Kesakitan	47
BAB V	
KETENAGAKERJAAN	53
5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	54
5.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Setengah Terbuka	56
5.3 Lapangan Usaha Utama	60

BAB VI	
PERUMAHAN	67
6.1 Kondisi Perumahan	67
6.2 Fasilitas Perumahan	70
6.3 Akses Rumah Tangga Terhadap Teknologi Komunikasi dan Informasi.....	75
BAB VII	
KONSUMSI RUMAH TANGGA.....	81
BAB VIII	
KESIMPULAN.....	89

<https://balikpapankota.tps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan, 2022-2024	19
Tabel 2.2 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024	20
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan (persen), 2023.....	23
Tabel 2.4 Persentase Penduduk Umur Produktif Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2023-2024	24
Tabel 2.5 Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2023 – 2024	26
Tabel 2.6 Persentase Penduduk Perempuan Umur 20 – 24 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Usia Perkawinan Pertama di Kota Balikpapan, 2024	27
Tabel 2.7 Persentase Penduduk Perempuan Umur 15 - 49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Penggunaan Alat Kontrasepsi KB di Kota Balikpapan, 2023 – 2024.....	28
Tabel 2.8 Persentase Penduduk yang berusia 0-17 yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Kelompok Umur di Kota Balikpapan, 2024.....	29
Tabel 3.1 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024.....	37
Tabel 3.2 Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal di Kota Balikpapan, 2024	38

	Halaman
Tabel 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Non Formal Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024	39
Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024.....	40
Tabel 3.5 Persentase Penduduk Umur 10-44 Tahun Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Balikpapan, 2022.....	46
Tabel 4.2 Angka Kesakitan di Kota Balikpapan, 2024.....	47
Tabel 4.3 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Jaminan kesehatan di Kota Balikpapan, 2024	48
Tabel 4.4 Persentase Penduduk Pernah Rawat Inap Dalam Setahun Menurut Tempat Rawat Inap dan Rata-Rata Lama Rawat Inap di Kota Balikpapan, 2024	49
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024.....	55
Tabel 5.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Balikpapan, 2022-2024	56
Tabel 5.3 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2023	59
Tabel 5.4 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Balikpapan, 2024.....	61

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024.....	62
Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2023 - 2024.....	69
Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2023 - 2024.....	69
Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2023 - 2024.....	70
Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama Minum yang Digunakan Rumah Tangga di Kota Balikpapan, 2023 - 2024	71
Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi, Cuci di Kota Balikpapan, 2023 - 2024	72
Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Jenis Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Balikpapan, 2023 - 2024.....	73
Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kota Balikpapan, 2023 - 2024	74
Tabel 6.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja di Kota Balikpapan, 2023 - 2024.....	74
Tabel 6.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/Energi Utama untuk Memasak di Kota Balikpapan, 2023 - 2024	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Balikpapan, 2023 - 2025 (persen).....	19
Gambar 2.2 Piramida Penduduk Kota Balikpapan, 2024 .21	21
Gambar 2.3 Persentase Penduduk Kota Balikpapan Menurut Wilayah Kecamatan di Kota Balikpapan, 2023	22
Gambar 3.1 Jumlah Sekolah menurut Tingkatan Sekolah di Kota Balikpapan, 2023/2024	35
Gambar 5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Balikpapan (persen), 2020 - 2024.....	57
Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2022 – 2024.....	68
Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Telepon Seluler/Komputer dan Akses Internet di Kota Balikpapan, 2024.....	77
Gambar 7.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Kelompok Bahan Makanan di Kota Balikpapan (Rupiah), 2024	82
Gambar 7.2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Kelompok Bahan Non Makanan di Kota Balikpapan (Rupiah), 2024.....	83
Gambar 7.3 Rata-rata Konsumsi Kalori Per Kapita Sehari menurut Komoditas Makanan di Kota Balikpapan (kkal), 2024.....	84
Gambar 7.4 Rata-rata Konsumsi Protein Per Kapita Sehari menurut Komoditas Makanan di Kota Balikpapan (gram), 2024.....	85

BAB 1 PENDAHULUAN



TUJUAN:

Mengetahui tingkat perkembangan dan persebaran penduduk Kota Balikpapan, memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, pengeluaran rumah tangga, dan kemiskinan serta perumahan

BAB I PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Balikpapan memiliki visi “**Balikpapan Nyaman Untuk Semua 2045: Superhub Industri dan Jasa Yang Maju dan Berkelanjutan dengan Semangat Madinatul Iman**”. Visi tersebut memberikan sebuah harapan sekaligus tantangan untuk menjadikan Kota Balikpapan lebih maju dan sejahtera yang sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia dan keberadaan sebagai pintu gerbang menuju Ibu Kota Nusantara (IKN).

Keberhasilan dari sebuah pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjalankan program-programnya dapat diukur dengan data yang tersedia. Data yang digunakan dalam mendukung evaluasi tersebut tentu data yang handal, akurat, terkini, dan representatif. Dengan demikian, hasil yang diharapkan tidak bias dan tepat sasaran dalam menentukan arah sebuah kebijakan pembangunan ke depannya.

Secara umum, tujuan pembangunan berujung pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat yang digambarkan dengan tingkat kesejahteraan. Dalam mengukur keberhasilan pembangunan tersebut dibutuhkan saah satu informasi berupa gambaran keadaan masyarakat mengenai kehidupan sosial ekonominya. Ketersediaan indikator sosial ekonomi suatu daerah sangat diperlukan. Maka dari itu, Badan Pusat Statistik (BPS) selaku penyedia data statistik dasar telah melaksanakan survei tahunan, meliputi Susenas Maret 2024 dan Sakernas Agustus 2024. Kedua survei tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk mendapatkan informasi sosial ekonomi daerah Kota Balikpapan. Informasi sosial ekonomi yang

didapatkan tergambar melalui beberapa indikator seperti kependudukan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, konsumsi rumah tangga, dan lainnya.

1.1 Tujuan

Secara umum pembuatan publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Balikpapan 2024 dimaksudkan untuk memberikan gambaran perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk Kota Balikpapan. Di samping itu tujuan secara khusus publikasi ini dibuat adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan dan persebaran penduduk Kota Balikpapan, memberikan gambaran tingkat kesejahteraan penduduk di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, konsumsi rumah tangga, dan kemiskinan, serta perumahan. Dengan tersedianya publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan pembangunan terkait kesejahteraan rakyat Kota Balikpapan.

1.2 Sistematika penyajian

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Balikpapan 2024, disusun dalam delapan bab. Adapun uraian setiap bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan memuat tinjauan umum, tujuan, sistematika, sumber data, serta konsep dan definisi.

Bab II Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) memuat data tentang jumlah penduduk dan

karakteristik penduduk di antaranya penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan KB.

- Bab III** Pendidikan memuat data tentang pendidikan seperti partisipasi sekolah, tingkat pendidikan tertinggi penduduk, Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut jenjang pendidikan, serta kemampuan membaca dan menulis.
- Bab IV** Kesehatan memuat data tentang kesehatan masyarakat serta sarana yang telah tersedia.
- Bab V** Ketenagakerjaan memuat data tentang penduduk umur kerja, lapangan usaha dan sebagainya.
- Bab VI** Perumahan menyajikan data perumahan, yang meliputi kondisi perumahan dan fasilitas perumahan serta pengaksesan terhadap teknologi komunikasi dan informasi.
- Bab VII** Konsumsi Rumah Tangga memuat data tentang pendapatan per kapita penduduk, pengeluaran rumah tangga sebulan baik konsumsi makanan maupun bukan makanan.
- Bab VIII** Penutup memuat kesimpulan dari beberapa uraian singkat dari bab-bab sebelumnya.

1.3 Sumber Data

Sumber data yang disajikan dalam publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024 berasal dari data primer hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024, dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024. Selain itu, juga berasal dari data sekunder yang dikumpulkan dalam satu publikasi Kota Balikpapan Dalam Angka 2024.

1.4 Konsep dan Definisi

1. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. yang dimaksud dengan makan satu dapur adalah kebutuhan rumah tangga yang biasanya diurus bersama menjadi satu.
2. **Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian selama enam bulan atau lebih dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan pindah/ akan meninggalkan rumah selama enam bulan atau lebih tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga.
3. **Status perkawinan**
 - ▶ **Kawin** adalah status mereka yang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami/istri.
 - ▶ **Cerai Hidup** adalah status mereka yang telah hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai atau belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup

terpisah tetapi masih berstatus kawin.

- ▶ **Cerai mati** adalah status mereka yang suami atau istrinya meninggal dunia dan belum kawin lagi.
- 4. **Anak Lahir Hidup** adalah semua anak yang waktu lahir memperlihatkan tanda-tanda kehidupan, walaupun sesaat, seperti adanya detak jantung, bernafas, menangis dan tanda-tanda kehidupan lainnya.
- 5. **Anak Masih Hidup** adalah semua anak yang dilahirkan hidup yang pada saat pencacahan masih hidup, baik tinggal bersama orang tuanya maupun yang tinggal terpisah.
- 6. **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal atau hal lain.
- 7. **Pendidikan.**
 - ▶ **Pendidikan Formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan perguruan tinggi (PT).
 - ▶ **Pendidikan Nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan

kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik,

a. Tidak/Belum Pernah Sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

b. Tamat Sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

c. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

► **Belum tamat SD** adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

► **SD** meliputi sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah dan sederajat.

► **SMP** meliputi jenjang pendidikan SMP umum, madrasah tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

► **SMA** meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.

► **Diploma/Sarjana** adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/ perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

d. Dapat Membaca dan Menulis adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

e. Angka Buta Huruf adalah proporsi penduduk usia tertentu yang tidak dapat membaca dan atau menulis huruf Latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia tertentu.

f. Angka Partisipasi;

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Proporsi dari seluruh penduduk dari berbagai kelompok umur tertentu (7-12, 13-15, 16-18) yang masih duduk di bangku sekolah.

$$APS_{7-12} = \frac{P_{7-12} \text{ masih sekolah}}{P_{7-12}} \times 100\%$$

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya.

$$APM_{SD} = \frac{P_{7-12} SD}{P_{7-12}} \times 100\%$$

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

$$APK_{SD} = \frac{P_{SD}}{P_{7-12}} \times 100\%$$

- g. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.
- 8. Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal dll.
- 9. Sakit** adalah menderita penyakit akut, kronis, atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai

keluhan kesehatan tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

10. **Penolong kelahiran oleh tenaga kesehatan** adalah penolong kelahiran terakhir oleh dokter, bidan, dan tenaga medis.
11. **ASI (Air Susu Ibu)** adalah satu-satunya makanan terbaik bagi bayi dan juga makanan alami, yang komposisinya memenuhi seluruh kebutuhan bayi selama enam bulan. ASI mengandung zat kekebalan yang memberi perlindungan terhadap berbagai penyakit dan juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan. Menyusui dengan rasa kasih sayang dapat mempererat ikatan batin ibu dan bayi.
12. **Mengobati sendiri** adalah upaya anggota rumah tangga (ART) yang melakukan pengobatan dengan menentukan jenis obat sendiri (tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra).
13. **Angkatan Kerja** adalah penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang menganggur.
 - a. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

- b. **Menganggur** adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan tidak memiliki pekerjaan. Mereka yang dikategorikan sebagai penganggur adalah mereka yang sedang:
- ▶ **Mencari Pekerjaan** adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - ▶ **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.
 - ▶ Sudah diterima bekerja namun belum memulainya, dan
 - ▶ Mereka yang tidak mencari pekerjaan akibat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.
14. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

15. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tetap atau buruh/karyawan.
16. **Jam Kerja** adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.
17. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.
18. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

14. **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah persentase angkatan kerja yang menganggur dan tidak sedang mempunyai pekerjaan.

TPT dihitung dengan rumus:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

15. Pengeluaran Rumah Tangga sebulan adalah biaya yang biasanya dikeluarkan oleh rumah tangga sebulan untuk konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan.

<https://balikpapankota.bps.go.id>

BAB 2 KEPENDUDUKAN



RASIO JENIS KELAMIN
104,23

RASIO JENIS KELAMIN

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan, biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan

BAB II KEPENDUDUKAN

Kegiatan pembangunan di Kota Balikpapan semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Namun pembangunan tersebut tidak pernah terlepas dari permasalahan. Salah satu permasalahan yang paling disoroti adalah masalah kependudukan. Pemerintah Kota Balikpapan telah menuangkan visi dan misi terbarunya, antara lain bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Pemerintah sadar bahwa peran penduduk dalam pembangunan sangatlah besar. Namun, jumlah penduduk yang besar tidak selalu memberikan dampak positif. Penduduk dengan jumlah yang besar tetapi tidak memiliki kualitas yang baik ke depannya hanya akan menjadi beban dalam pembangunan.

Dalam usahanya menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah diharapkan merencanakan strategi pembangunan yang lebih mengutamakan kebijaksanaan dalam hal kependudukan khususnya diarahkan kepada peningkatan kualitas penduduk dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Program Keluarga Berencana (KB) dan pemerataan persebaran penduduk secara serasi antar wilayah adalah beberapa contoh upaya yang telah dilakukan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Mengingat pentingnya aspek dan dinamika kependudukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan dan evaluasi kegiatan program pembangunan bidang kesejahteraan rakyat, sehingga upaya-upaya yang telah dilaksanakan harus

terus dilanjutkan dan bila perlu lebih ditingkatkan.

Dalam menunjang kegiatan pembangunan tersebut, maka ketersediaan data dan informasi tentang kependudukan yang lengkap, akurat dan representatif akan sangat membantu dalam mengevaluasi kegiatan yang sudah atau sedang berjalan dan mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan penduduk.

2.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

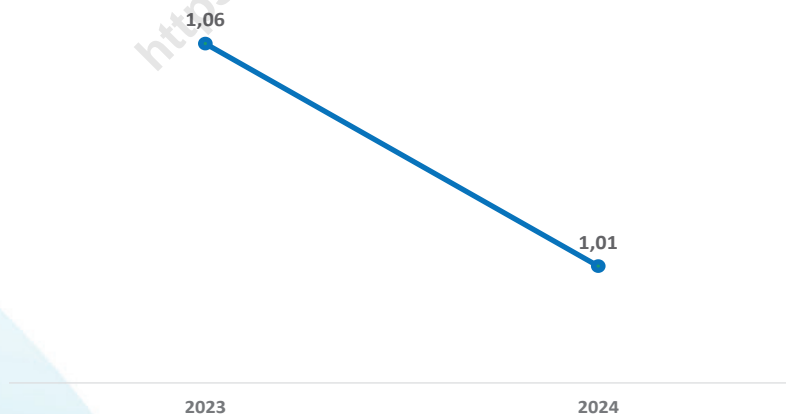
Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2024 adalah 717.231 jiwa yang terdiri dari 366.045 jiwa penduduk laki-laki dan 351.186 jiwa penduduk perempuan. Dengan begitu, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 104,23. Artinya, dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 104 sampai 105 penduduk laki-laki. Kota Balikpapan dengan luas wilayah 508,39 km² memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.410,79 jiwa/km². Kepadatan penduduk yang bertambah dari tahun lalu ini menunjukkan semakin banyaknya masyarakat dari luar kota yang berminat tinggal di Kota Balikpapan.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan, 2022-2024

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2022	359.362	343.238	702.600
2023	362.767	347.268	710.035
2024	366.045	351.186	717.231

Sumber: Proyeksi Penduduk Kota Balikpapan, 2020-2035

Jumlah penduduk Kota Balikpapan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kota Balikpapan sebesar 717.231 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 yang sebesar 702.600 jiwa dan pada tahun 2023 jumlah penduduk Kota Balikpapan sebanyak 710.035 jiwa.



Sumber: Proyeksi Penduduk Kota Balikpapan, 2020-2035

Gambar 2.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Balikpapan, 2023-2025 (persen)

Laju pertumbuhan penduduk Kota Balikpapan tahun 2024 adalah sebesar 1,01 persen. Laju ini mengalami perlambatan dibandingkan dengan kondisi tahun 2023 yang sebesar 1,06 persen.

2.2 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk merupakan struktur atau susunan penduduk yang dikelompokkan dengan ukuran tertentu. Hal ini digunakan untuk melihat distribusi penduduk setiap kelompok. Pada Tabel 2.2, penduduk dikelompokkan berdasarkan kelompok umur.

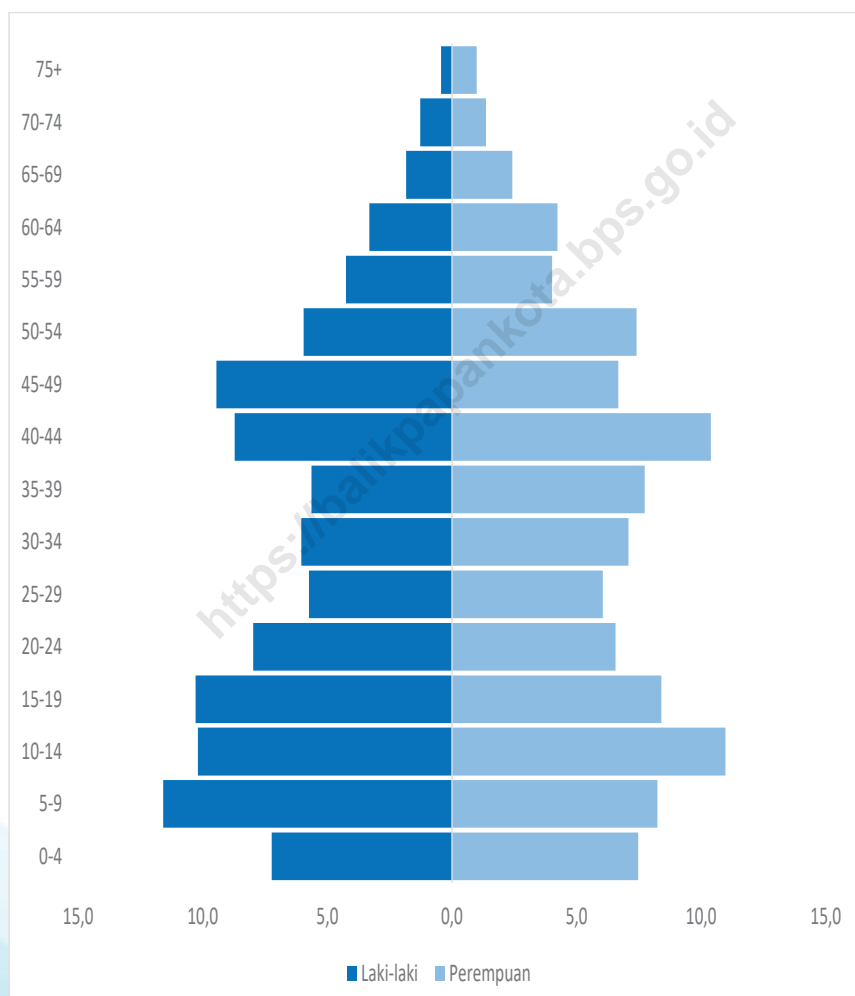
Tabel 2.2 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-9	18,82	15,71	17,27
10-19	20,49	19,37	19,94
20-29	13,72	12,60	13,17
30-39	11,69	14,82	13,24
40-49	18,18	17,06	17,63
50-59	10,21	11,43	10,82
60+	6,89	9,01	7,93
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Pada tahun 2024, persentase penduduk di semua

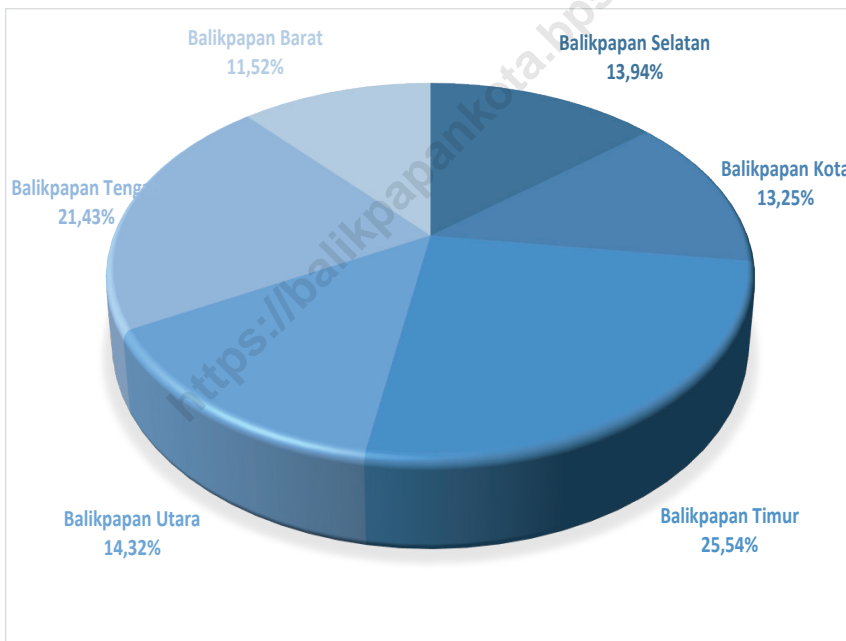
kelompok umur hampir sama kecuali pada kelompok umur 60 tahun ke atas. Persentase terbesar berada pada kelompok umur 10-19 tahun sebesar 19,94 persen sedangkan persentase terkecil berada pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 7,93 persen.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Gambar 2.2 Piramida Penduduk Kota Balikpapan, 2024

Berdasarkan Gambar 2.2 menunjukkan bahwa piramida penduduk di Kota Balikpapan pada tahun 2024 tergolong dalam jenis piramida penduduk bentuk stasioner di mana perbandingan penduduk kelompok usia muda dengan kelompok usia dewasa relatif sama. Jumlah penduduk usia muda yang relatif sama dengan jumlah penduduk usia dewasa maupun tua menunjukkan pertumbuhan penduduk relatif tetap. Hal ini menunjukkan tingkat kelahiran penduduk yang tidak terlalu tinggi dan tingkat kematian penduduk yang lebih rendah.



Sumber: Hasil Registrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan, 2023

Gambar 2.3 Persentase Penduduk Kota Balikpapan Menurut Wilayah Kecamatan di Kota Balikpapan, 2023

Jika dilihat berdasarkan wilayah, penduduk Kota Balikpapan tersebar di 6 kecamatan. Sebanyak 25,54 persen

penduduknya berada di wilayah Kecamatan Balikpapan Timur, selanjutnya Kecamatan Balikpapan Tengah dengan persentase penduduknya sebesar 21,43 persen dan terkecil, yaitu Kecamatan Balikpapan Barat sebesar 11,52 persen jumlah penduduknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Wilayah dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan (persen), 2023

Wilayah	Laki-Laki	Perempuan	Kepadatan Penduduk per km ²
(1)	(2)	(3)	(4)
Balikpapan Selatan	50,79	49,21	2.653
Balikpapan Kota	50,92	49,08	8.813
Balikpapan Timur	51,58	48,42	1.583
Balikpapan Utara	50,99	49,01	765
Balikpapan Tengah	50,94	49,06	14.619
Balikpapan Barat	51,71	48,29	441

Sumber: Hasil Registrasi Penduduk Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan, 2023

Informasi penduduk berdasarkan pengelompokan usia produktif berguna untuk mengetahui seberapa besar penduduk yang berpotensi dalam pembangunan suatu daerah. Oleh karena itu, dalam konsep kependudukan, pengelompokan usia dibagi menjadi tiga, kelompok usia yang belum produktif (0-14 tahun), kelompok usia produktif (15-64 tahun), dan kelompok usia 65 tahun ke atas yang sudah dianggap kurang produktif. Dari tiga kelompok usia tersebut, hanya penduduk usia produktif yang berperan penting dalam modal pembangunan karena pada umumnya penduduk pada kelompok usia 0-14 secara

ekonomis masih bergantung pada orang tua. Sedangkan, kelompok usia 65 tahun ke atas dianggap kurang produktif lagi karena telah lanjut usia. Dengan melihat Tabel 2.4 dapat diperoleh informasi bahwa pada tahun 2024 sebanyak 67,97 persen penduduk Kota Balikpapan tergolong dalam kelompok usia produktif. Terdapat penurunan persentase penduduk usia produktif dibanding tahun 2023 baik pada kelompok perempuan maupun laki-laki dan secara keseluruhan.

Tabel 2.4 Persentase Penduduk Umur Produktif Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2023 - 2024

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-14	27,76	29,02	25,25	26,68	26,52	27,87
15-64	68,05	67,42	69,72	68,54	68,88	67,97
65+	4,18	3,56	5,03	4,78	4,60	4,16
RK	46,94	48,32	43,43	45,90	45,19	47,13

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Rasio Ketergantungan (RK) atau *dependency ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa banyak penduduk usia tidak produktif yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Pada tahun 2024, rasio ketergantungan di Kota Balikpapan adalah sebesar 47,13 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 47 sampai 48 penduduk usia belum

produktif (0-14 tahun) dan tidak produktif (65 tahun ke atas).

Terjadi peningkatan rasio ketergantungan dibanding tahun 2023. Semakin meningkatnya rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Hal yang diharapkan adalah menurunnya angka ketergantungan, sehingga beban usia produktif semakin rendah. Salah satu faktor yang berdampak pada penurunan angka ketergantungan adalah adanya program KB. Maka dari itu, program KB perlu dijaga kelanjutannya supaya mampu mewujudkan terciptanya bonus demografi. Bonus demografi merupakan keadaan yang terjadi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk usia non produktif atau rasio ketergantungan di bawah 50. Walaupun saat ini Kota Balikpapan bisa diartikan sudah memasuki era bonus demografi, tetapi tren peningkatan nilai rasio ketergantungan perlu ditekan supaya ke depannya tidak sampai melebihi 50.

2.3 Fertilitas dan Keluarga Berencana

Faktor yang secara berkesinambungan memengaruhi perubahan jumlah penduduk di suatu daerah, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) serta migrasi masuk dan keluar. Sementara status perkawinan dan mobilitas sosial (perubahan status sosial dan kondisi) mempunyai pengaruh tak langsung terhadap jumlah dan pertumbuhan penduduk suatu daerah. Status perkawinan dan mobilitas sosial lebih berpengaruh dalam menentukan struktur atau komposisi penduduk. Karakteristik yang akan dilihat antara lain komposisi umur, status perkawinan, umur perkawinan pertama, jumlah anak

yang dilahirkan dan penggunaan alat kontrasepsi KB. Status perkawinan dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Informasi tentang seberapa besar penduduk yang berstatus kawin akan berguna, salah satunya dalam penentuan kebijakan program Keluarga Berencana (KB). Semakin besar jumlah penduduk yang berstatus kawin, semakin besar juga peluang tingkat kelahirannya di wilayah tersebut.

Dari Tabel 2.5 diperoleh informasi bahwa sebagian besar penduduk Kota Balikpapan berstatus kawin dengan persentase 52,33 persen, lebih rendah dibanding tahun 2023. Kemudian status belum kawin sebesar 38,96 persen dan 8,71 persen berstatus cerai hidup/mati.

Tabel 2.5 Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2023 – 2024

Status Perkawinan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum Kawin	41,53	43,83	31,45	34,21	36,48	38,96
Kawin	54,12	52,48	54,52	52,18	54,32	52,33
Cerai Hidup/ Mati	4,35	3,69	14,03	13,61	9,20	8,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, ada sekitar 43,83 persen penduduk laki-laki yang belum kawin lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan, yaitu 34,21 persen. Penduduk perempuan berstatus kawin lebih kecil dari penduduk laki-laki di Kota Balikpapan, yaitu 52,18 persen berbanding dengan 52,48 persen. Kondisi berbanding terbalik terjadi pada penduduk berstatus cerai hidup/mati yang lebih besar penduduk perempuan dibandingkan laki-laki sebesar 13,61 persen dibandingkan 3,69 persen.

Tabel 2.6 Persentase Penduduk Perempuan Umur 20 – 24 Tahun yang pernah kawin menurut usia perkawinan pertama di Kota Balikpapan, 2024

Umur Perkawinan Pertama	Persentase
(1)	(2)
< 18 tahun	17,51
18 tahun ke atas	82,49
Jumlah	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Jika dilihat lebih spesifik per kelompok usia, penduduk wanita 20 sampai 24 tahun ke atas pernah kawin pada usia 18 tahun ke bawah sebesar 17,51 persen sedangkan yang pernah kawin di usia 18 tahun ke atas sebesar 82,49 persen. Ini menunjukkan bahwa usia kawin di usia 18 tahun ke atas lebih banyak dan kesadaran masyarakat bahwa usia untuk perempuan untuk kawin, yaitu pada saat usia 18 tahun dan sesuai anjuran pemerintah, yaitu 18 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Selisih persentase kedua kelompok cukup jauh berbeda sehingga perhatian masyarakat untuk

melakukan pernikahan di usia ideal cukup baik.

Informasi mengenai perilaku pemakaian alat kontrasepsi merupakan hal penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan pelayanan Keluarga Berencana (KB). Semakin tinggi persentase penggunaan alat kontrasepsi diharapkan akan menekan laju pertumbuhan penduduk dalam rangka upaya pengendalian kelahiran di Indonesia termasuk Kota Balikpapan. Persentase tersebut sering dinamakan dengan angka prevalensi pemakaian kontrasepsi. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi menunjukkan seberapa banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang memakai alat kontrasepsi dibandingkan dengan total seluruh PUS. Pasangan Usia Subur sendiri merupakan pasangan suami-istri di mana istrinya berusia subur, yaitu 15-49 tahun (tidak termasuk wanita usia subur yang berstatus cerai/ belum menikah). Tabel 2.7 memberikan informasi mengenai persentase penduduk perempuan usia 15- 49 tahun berstatus kawin yang sedang menggunakan, tidak menggunakan, maupun tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi KB.

Tabel 2.7 Persentase Penduduk Perempuan Umur 15 - 49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Penggunaan Alat Kontrasepsi KB di Kota Balikpapan, 2023–2024

Penggunaan Alat Kontrasepsi	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Sedang menggunakan alat/cara KB	43,34	45,31
Pernah menggunakan alat/cara KB	18,00	17,27
Tidak Menggunakan alat/cara KB	38,66	37,42
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

2.4 Kependudukan Catatan Sipil

Hak setiap anak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yaitu Akta Kelahiran, seperti mendapatkan warisan, pengakuan sosial, dan memperoleh pendidikan. Penduduk umur 0 – 17 tahun yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 98,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran warga untuk mendaftarkan kelahiran anaknya sudah sangat baik. Bahkan, jika dibandingkan dengan tahun 2023, terjadi peningkatan kesadaran warga dalam mendaftarkan anaknya.

Tabel 2.8 Persentase Penduduk yang Berusia 0-17 yang Memiliki Akta Kelahiran Menurut Kelompok Umur di Kota Balikpapan, 2024

Kepemilikan Akta Kelahiran	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Memiliki	96,88	98,40
Tidak Memiliki	3,12	1,60
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

BAB 3 PENDIDIKAN



APS 7-12 = 99,34%

APS 13-15 = 99,89%

APS 16-18 = 83,90%

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)

Proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jejang pendidikan tersebut. Proporsi dari seluruh penduduk dari berbagai kelompok umur tertentu (7-12, 13-15, 16-18) yang masih duduk di bangku sekolah

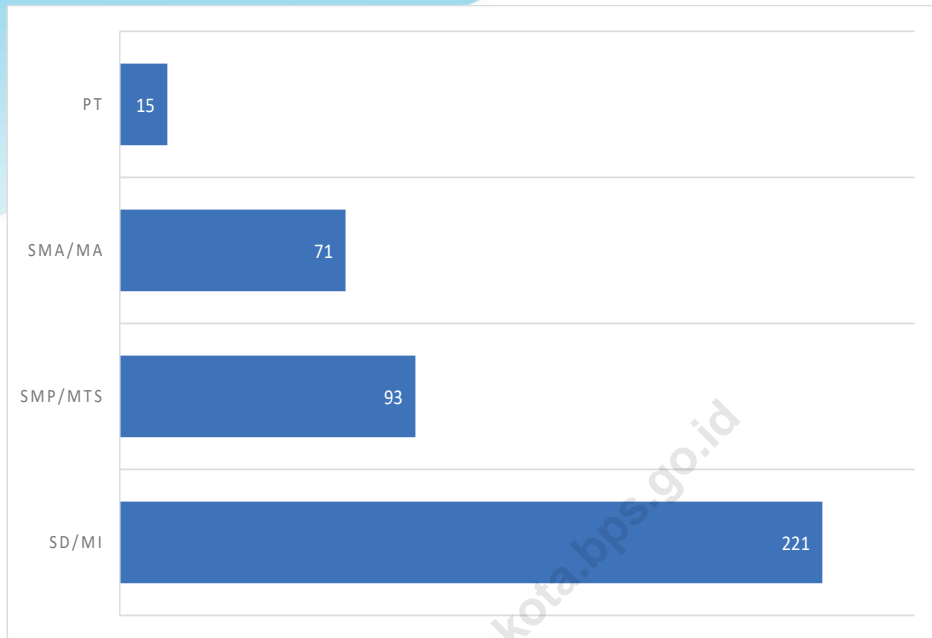
BAB III PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan hak dasar hidup manusia untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup manusia. Pendidikan nasional merupakan salah satu usaha yang paling mendapat perhatian pemerintah, yang mana program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan bangsa. Hal itu juga sesuai dengan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Di samping itu, program pendidikan ini merupakan usaha untuk memperbaiki mutu kehidupan serta pengembangan diri sebagai suatu bangsa yang berkualitas dan besar. Peningkatan kualitas hidup penduduk sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik sumber daya manusianya, dan akan semakin maju bangsa tersebut. Berbekal pendidikan yang cukup memadai seseorang dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada skala yang besar, pendidikan masyarakat merupakan objek untuk melihat tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan diri.

Pemerintah pusat dan daerah berupaya untuk meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan, maka sejak Pelita I (1969) Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan dalam rangka memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Hingga sekarang usaha pemerintah terus ditingkatkan dan diwujudkan dalam program wajib belajar 12 tahun yang diiringi dengan peningkatan kualitas pendidik melalui penyetaraan dan penjenjangan pendidikan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki kurikulum serta meningkatkan kualitas, 20 persen anggaran

pendidikan dari APBN. Jika program perpanjangan wajib belajar ini diterapkan dengan baik maka penduduk Indonesia yang sebagian besar didominasi penduduk muda ini akan mendapat manfaat dari peningkatan akses pendidikan. Namun demikian, tujuan dari pendidikan hanya dapat tercapai dengan dukungan dari berbagai pihak, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja, melainkan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah, dan orang tua.

Untuk mengetahui kondisi pembangunan pendidikan ada tiga indikator yang dapat mengukur kondisi pembangunan pendidikan, yaitu indikator input, indikator proses, dan indikator output. Indikator input merupakan informasi atau keterangan dasar dan penunjang yang diperlukan dalam perencanaan program pendidikan. Salah satu indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator input adalah rasio murid-guru. Indikator proses merupakan keadaan proses pendidikan atau bagaimana program pendidikan yang diimplementasikan terjadi di masyarakat. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator proses antara lain Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator output merupakan hasil-hasil yang dicapai oleh masyarakat setelah melalui proses pendidikan. Indikator pendidikan yang termasuk dalam indikator output, antara lain angka melek huruf, angka buta huruf, tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan angka putus sekolah.



Sumber: Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gambar 3.1 Jumlah Sekolah menurut Tingkatan Sekolah di Kota Balikpapan Tahun Ajaran 2023/2024

3.1 Partisipasi Sekolah

Tingkat partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Maka dari itu, digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu yang dikenal dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak pada kelompok umur

tertentu yang sedang bersekolah tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti. Hal ini dikarenakan dengan partisipasi sekolah kita dapat melihat daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk yang memasuki umur sekolah. Program pemerintah di sektor pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila semakin banyak anak umur sekolah yang masih aktif bersekolah. Namun sebaliknya, jika persentase anak umur sekolah yang masih sekolah cenderung rendah, maka program dapat dikatakan gagal. Sebagai upaya meningkatkan tingkat partisipasi sekolah, berbagai cara telah dilakukan pemerintah antara lain membangun sarana dan prasarana pendidikan dan memberikan subsidi bagi sekolah-sekolah negeri sehingga penduduk yang kurang mampu juga dapat bersekolah.

Tingkat Partisipasi Sekolah Kota Balikpapan Tahun 2024 sekitar 30,27 persen penduduk umur 5 tahun ke atas masih aktif bersekolah. Persentase laki-laki yang aktif sekolah lebih banyak dari perempuan. Sedangkan penduduk umur 5 tahun ke atas yang tidak bersekolah lagi sekitar 65,51 persen. Sedangkan yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 4,22 persen.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024

Partisipasi Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Tidak/belum pernah bersekolah	4,55	3,87	4,22
b. Masih Bersekolah	32,04	28,47	30,27
1. SD/ sederajat	15,84	14,13	14,99
2. SMP/ sederajat	5,89	4,97	5,43
3. SMA/SMK ke Atas	7,06	4,69	5,89
4. Diploma/S1/ S2/S3	3,25	4,68	3,96
c. Tidak Bersekolah Lagi	63,41	67,66	65,51
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Sementara itu, dari Tabel 3.2 dapat diperoleh informasi bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) formal dan non formal dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu 5-6 (tingkat Taman Kanak-kanak), 7-12 (tingkat Sekolah Dasar), 13-15 (tingkat Sekolah Menengah Pertama) dan 16-18 (tingkat Sekolah Menengah Atas). APS ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penduduk yang berusia sekolah sudah mengikuti atau aktif sekolah di sekolah formal dan non formal. Pada Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi sekolah di usia usia 13-15 tahun tingkat partisipasi sekolah sudah sangat tinggi, yaitu 99,89 persen

di mana penduduk laki-laki sudah mencapai 100 persen dan penduduk perempuan 99,74 persen.

Tabel 3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal dan Non Formal Menurut Umur Sekolah dan Jenis Kelamin (persen) di Kota Balikpapan, 2024

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
5-6	16,80	14,16	15,74
7-12	99,21	99,48	99,34
13-15	100,00	99,74	99,89
16-18	85,56	81,81	83,90

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Pada kelompok usia 7-12 tahun juga sangat tinggi partisipasi sekolahnya mencapai 99,34 persen di mana perempuan mencapai angka 99,48 persen dan laki-laki 99,21 persen. Sedangkan pada kelompok usia 16 -18 tahun sebesar 83,90 persen ini disebabkan adanya penduduk yang berusia 18 tahun sudah kuliah atau sudah tamat SMA. Semakin tinggi APS berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.

Tabel 3.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) Formal dan Non Formal Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan (persen), 2024

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	106,00	102,59	104,38
SMP	87,57	94,36	90,52
SMA	93,78	68,96	82,82

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah persentase jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu baik formal maupun non formal terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang seharusnya berada pada jenjang pendidikan tersebut. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di tingkat pendidikan tertentu. APK merupakan indikator paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing tingkat pendidikan. Oleh karena itu, perlu hati-hati dalam menafsirkan APK, karena APK mengandung keluar masuknya anak-anak di atas atau di bawah usia sekolah yang bersangkutan sehingga angkanya bisa melebihi 100 persen. Tabel 3.3 menunjukkan APK tahun 2024.

APK di Kota Balikpapan tahun 2024 untuk jenjang SD sebesar 104,38 persen, sementara APK SMP sebesar 90,52 persen dan APK SMA sebesar 82,82 persen. APK SD yang lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa lebih banyak siswa bersekolah SD dari berbagai usia daripada penduduk usia 7 - 12 tahun (usia yang memang seharusnya SD). Adanya siswa dengan usia lebih tua/muda dibanding usia standar di tingkat pendidikan tersebut

menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah atau bahkan masuk sekolah lebih cepat.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan tingkat pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama (baik sekolah dan tidak bersekolah). Seperti APK, APM merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap tingkat pendidikan. Jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di tingkat pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Tabel 3.4 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan (persen), 2024

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	99,21	99,48	99,34
SMP	81,00	87,47	83,81
SMA	79,10	57,23	69,44

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Berdasarkan Tabel 3.4 APM jenjang pendidikan APM SD pada tahun 2024 sebesar 99,34 persen sementara APM SMP sebesar 83,81 persen dan APM SMA sebesar 69,44 persen. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM = 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

3.2 Kemampuan Membaca dan Menulis

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah tingkat melek huruf yang mengindikasikan kemampuan penduduk untuk dapat membaca dan menulis. Kota Balikpapan tingkat melek hurufnya sudah sangat baik ini ditunjukkan pada Tabel 3.5, kemampuan membaca dan menulis huruf latin/alfabet yang dinyatakan sebagai melek huruf pada penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai angka 99,12 persen. Artinya hanya sekitar 0,88 persen saja yang masih belum mampu membaca dan menulis dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Apabila dilihat pada melek huruf lainnya, penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai angka 24,38 persen.

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024

Kemampuan membaca dan Menulis	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Melek Huruf Latin/Alfabet	99,76	98,49	99,12
Angka Melek Huruf Lainnya	25,46	23,32	24,38

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

BAB 4 KESEHATAN



ANGKA KESAKITAN

8,97%

ANGKA KESAKITAN

Rasio penduduk yang mengalami gangguan kesehatan dalam sebulan terakhir. Angka ini merupakan salah satu indikator kesehatan yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk suatu negara

BAB IV KESEHATAN

Kesehatan merupakan faktor yang penting di dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam rangka menciptakan manusia yang sehat, mandiri, cerdas, dan produktif serta mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. Berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk telah dilakukan pemerintah daerah, di antaranya melalui pemerataan sarana dan prasarana serta peningkatan pelayanan kesehatan secara merata, mudah, dan murah serta dapat menjangkau masyarakat luas.

Upaya yang dilakukan diarahkan untuk memantapkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang pada gilirannya dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan pada akhirnya kesejahteraan lahir dan batin dapat tercapai. Selain itu, juga diadakan berbagai penyuluhan kesehatan yang ditujukan agar penduduk mempunyai kesadaran untuk berperilaku sehat.

Pelaksanaan upaya kesehatan masyarakat diusahakan melalui partisipasi aktif masyarakat yang diarahkan tidak hanya kepada masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah, tetapi juga kepada seluruh masyarakat yang ada di Kota Balikpapan.

4.1 Sarana Kesehatan

Pemerintah telah menyediakan sarana atau fasilitas kesehatan yang memadai sebagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan. Program tersebut terus ditingkatkan

agar seiring dengan peningkatan kualitas pelayanan serta keberadaannya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf dan status kesehatan penduduk.

Dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta diharapkan masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat akan dapat diatasi. Harapannya akan tercipta masyarakat yang sehat dan pada gilirannya akan terwujud sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan produktif. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan harus didukung oleh kondisi sosial dan ekonomi penduduk yang cukup baik, kemudahan akses, serta tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Balikpapan, 2022

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Poliklinik	Puskesmas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Balikpapan Selatan	5	0	6	2
Balikpapan Kota	2	0	4	4
Balikpapan Timur	1	0	1	4
Balikpapan Utara	1	0	4	5
Balikpapan Tengah	2	1	4	6
Balikpapan Barat	0	1	2	6
Jumlah	11	2	21	27

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa

4.2 Angka Kesakitan

Gambaran pola pikir penduduk akan pentingnya kesehatan dan pola hidup sehat dapat terlihat dari kesadaran penduduk. Kesadaran yang dimaksud dapat berupa akses penduduk terhadap sarana kesehatan yang telah disediakan. Semakin sering penduduk melakukan akses terhadap sarana kesehatan, semakin tinggi tingkat kesadaran penduduk. Akan tetapi hal ini berbanding lurus pula dengan tingkat keluhan kesehatan karena biasanya penduduk baru akan mengakses sarana kesehatan jika mengalami keluhan kesehatan.

Dari hasil survei Sosial Ekonomi Nasional Kota Balikpapan pada tahun 2024. Angka kesakitan tercatat sebesar 8,97 persen yang berarti bahwa sebanyak 8,97 persen penduduk Kota Balikpapan mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-harinya di tahun 2024. Kondisi ini menggambarkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2023, di mana angka kesakitan masih mencapai 9,91 persen.

Tabel 4.2 Angka Kesakitan di Kota Balikpapan, 2024

Indikator	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angka Kesakitan	9,38	8,12	10,46	9,83	9,91	8,97

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Apabila dirinci berdasarkan jenis kelamin, maka penduduk perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan dibandingkan laki-laki. Angka kesakitan laki-laki sebesar 8,12 persen sedangkan angka kesakitan perempuan sebesar 9,83 persen.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan di Kota Balikpapan, 2024

Indikator	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk berobat jalan	88,97	89,24	88,20

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Pada tahun 2024 penduduk Kota Balikpapan yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan sebanyak 88,20 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin, sebanyak 88,97 persen penduduk laki-laki dan sebanyak 89,24 persen penduduk perempuan yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Pernah Rawat Inap Dalam Setahun Menurut Tempat Rawat Inap dan Rata-Rata Lama Rawat Inap di Kota Balikpapan, 2024

Rawat Inap	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pernah dirawat inap selama setahun terakhir	4,06	5,44	4,75
Rata-rata lama rawat inap (hari)	3,69	4,58	5,05
Fasilitas Rawat Inap			
a. Rumah Sakit	98,31	93,92	95,81
b. Lainnya	1,69	6,08	4,19

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Sementara itu jika dilihat penduduk yang berobat sebesar 4,20 persen pernah rawat inap dengan rata-rata lama rawat inap 5 sampai 6 hari. Tempat rawat inap yang terbanyak di rumah sakit, yaitu 95,81 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak dirawat inap dibandingkan laki-laki di mana 5,44 persen dibanding 4,06 persen. Pasien rawat inap lebih memilih fasilitas rawat inap di rumah sakit dibandingkan dengan lainnya.

BAB 5 KETENAGAKERJAAN



TPT
6,22%

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja

BAB V

KETENAGAKERJAAN

Aspek dasar kehidupan manusia yang tidak kalah pentingnya, yaitu ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan mencakup dimensi sosial ekonomi. Ketenagakerjaan merupakan penggerak roda produksi perekonomian dalam proses produksi barang dan jasa. Salah satu sasaran dalam pembangunan diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Semakin besar kesempatan kerja yang dapat diraih oleh penduduk dalam suatu wilayah, semakin tinggi pula standar hidup penduduk dalam wilayah tersebut. Peningkatan dalam jumlah angkatan kerja, apabila tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam pembangunan.

Pembangunan di bidang ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada perluasan kesempatan kerja dan menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien, efektif, dan berjiwa wiraswasta sehingga mampu mengisi, menciptakan dan memperluas lapangan kerja, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sehingga angka pengangguran dapat ditekan.

5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Penduduk usia kerja meliputi penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang secara ekonomis telah mampu untuk melaksanakan aktivitas ekonomi dan berpotensi dalam memproduksi baik barang maupun jasa. Secara populer penduduk usia kerja disebut tenaga kerja dan merupakan salah satu indikator dasar dalam ketenagakerjaan dan mengacu kepada LFA (Labour Force Approach) yang digunakan ILO (International Labour Organization). Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu wilayah maka semakin besar pula penawaran kerjanya. Namun, jika tidak diikuti dengan peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja (kesempatan kerja) maka terjadilah pengangguran.

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dengan banyaknya penduduk yang masuk dalam pasar kerja (bekerja dan mencari pekerjaan). Salah satunya dengan melihat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja).

Indikator ini berguna untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	224 941	141 850	366 791
a. Bekerja	211 472	132 496	343 968
b. Pengangguran	13 469	9 354	22 823
Bukan Angkatan Kerja	55 078	127 251	182 329
Penduduk Usia Kerja	280 019	269 101	549 120

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2024

Dari Tabel 5.1 tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 367 ribu jiwa atau 66,80 persen penduduk usia 15 tahun ke atas masuk dalam Angkatan Kerja. Secara umum, penduduk angkatan kerja tetap lebih tinggi daripada penduduk bukan angkatan kerja. Angkatan Kerja yang masuk dalam kategori Pengangguran mencapai angka 4,16 persen dari penduduk usia kerja. Jika dirinci menurut jenis kelamin, baik yang bekerja maupun pengangguran, tingkat persentasenya penduduk laki-laki lebih tinggi dari pada persentase penduduk perempuan.

Tabel 5.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Balikpapan (persen), 2022 - 2024

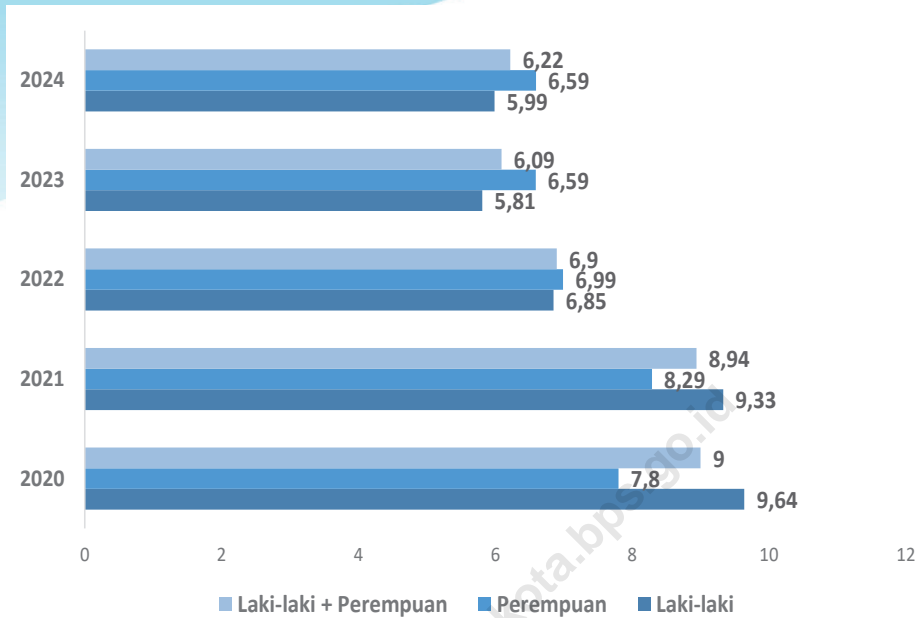
Indikator	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
TPAK	65,58	63,48	66,80

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2022-2024

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Dalam perkembangannya, TPAK dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi, sosial dan ekonomi. Faktor-faktor lainnya, antara lain umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, tuntutan ekonomi, dan status tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan). Pada tahun 2024, terjadi peningkatan TPAK menjadi 66,80 persen dibanding tahun 2023 yang sebesar 63,48 persen.

5.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Setengah Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.



Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2020-2024

Gambar 5.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Balikpapan (persen), 2020 - 2024

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat dihitung dengan membuat perbandingan antara jumlah pencari kerja yang sedang mempersiapkan usaha dengan jumlah angkatan kerja. TPT merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan pemerintah dari tahun ke tahun. Selain itu, dapat dijadikan acuan untuk program pembukaan lapangan usaha baru. Tingginya angka TPT dapat berdampak negatif terhadap meningkatnya potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan seperti kriminalitas.

Berdasarkan Gambar 5.1, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2024 adalah 6,22 persen. Maksudnya adalah dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja sekitar 6 sampai

7 orang adalah pencari kerja (pengangguran). Angka TPT tahun 2024 mengalami peningkatan apabila dibandingkan tahun 2023, yaitu sebesar 6,09 persen. Sementara jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka terlihat bahwa pada tahun 2023, TPT laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Hal yang sama terjadi pada tahun 2024 di mana TPT laki-laki tetap lebih rendah, yaitu 5,99 persen dibanding perempuan yang sebesar 6,59 persen.

Tingkat pengangguran setengah terbuka dapat dihitung dari penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam seminggu (jam kerja normal). Indikator ini dapat dijadikan acuan pemerintah dalam rangka meningkatkan tingkat kegunaan dan produktivitas kerja. Semakin tinggi tingkat pengangguran setengah terbuka, maka semakin rendah tingkat kegunaan pekerja dan produktivitasnya sehingga pendapatan mereka pun rendah dan tidak ada jaminan sosial atas mereka. Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat kebijakan untuk meningkatkan kemampuan mereka bekerja.

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2023

Jumlah Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 - 7	1,60	6,70	3,45
8 - 14	2,68	4,10	3,19
15 - 24	4,45	7,01	5,38
25 - 34	3,68	9,29	5,72
35+ (Termasuk Sementara Tidak Bekerja)	87,59	72,90	82,26
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2023

Dari Tabel 5.3, terdapat sekitar 82,26 persen penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dan mempunyai jam kerja seluruhnya dalam satu minggu lebih dari 35 jam (jam kerja normal). Sementara sisanya, sebanyak 17,74 persen penduduk memiliki jam kerja di bawah normal (kurang dari 35 jam). Penduduk yang memiliki jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu ini yang dikategorikan sebagai pengangguran setengah terbuka.

5.3 Lapangan Usaha Utama

Salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu proporsi pekerja menurut lapangan usaha. Persentase penduduk bekerja menurut lapangan usaha merupakan angka yang menunjukkan penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan usaha.

Di Kota Balikpapan, pada tahun 2024 penduduk bekerja pada sektor Jasa sebesar 70,66 persen, sedangkan sektor industri menyerap tenaga kerja sebesar 26,32 persen, dan sektor pertanian hanya 3,02 persen. Hal ini menunjukkan Kota Balikpapan merupakan kota jasa dan pekerja pada sektor jasa ini laki-laki sebesar 61,76 persen sedangkan perempuan sebesar 84,87 persen.

Tenaga kerja laki-laki yang bekerja pada sektor industri sebesar 34,78 persen dan perempuan hanya sebesar 12,82 persen. Sektor pertanian menyumbang tenaga kerja sebesar 3,02 persen dari total jumlah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan sektor ini bukan merupakan sektor utama di Kota Balikpapan dan sebagian besar bahan pokok masih banyak didatangkan dari luar kota maupun luar pulau Kalimantan. Adapun menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak secara jumlah bekerja di sektor pertanian dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Tabel 5.4 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Balikpapan, 2024

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Sektor Pertanian	3,46	2,31	3,02
Sektor Industri	34,78	12,82	26,32
Sektor Jasa	61,76	84,87	70,66
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2024

Tabel 5.5 menunjukkan persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan dan jenis kelamin. Angka ini berguna untuk melihat komposisi angkatan kerja berdasarkan status pekerjaannya. Dari komposisi tersebut dapat diciptakan kebijakan ketenagakerjaan yang sesuai.

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Balikpapan, 2024

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	18,30	23,99	20,50
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	4,56	7,58	5,73
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	4,06	3,42	3,81
Buruh/Karyawan/ Pegawai	66,75	53,80	61,76
Pekerja Bebas	3,00	0,77	2,14
Pekerja Keluarga/ Tak Dibayar	3,33	10,44	6,07
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2024

Dari Tabel 5.5 diketahui bahwa sekitar 61,76 persen penduduk Kota Balikpapan berstatus buruh/karyawan/pegawai. Selain itu, penduduk dengan status pekerjaan berusaha sendiri mencapai 20,50 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar penduduk laki-laki mempunyai status pekerjaan sebagai buruh/karyawan/pegawai (mencapai 66,75 persen) dan berusaha sendiri (mencapai 18,30 persen). Untuk

penduduk perempuan komposisinya adalah sebanyak 53,80 persen memiliki status sebagai buruh/karyawan/pegawai dan 20,50 persen berstatus sebagai berusaha sendiri.

<https://balikpapankota.bps.go.id>

BAB 6 PERUMAHAN



KEPEMILIKAN RUMAH SENDIRI

67,11%

KEPEMILIKAN RUMAH SENDIRI

Bangunan tempat tinggal yang dimiliki kepala keluarga atau salah satu anggota rumah tangga serta dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau dengan status sewa beli dianggap sebagai rumah milik sendiri

BAB VI PERUMAHAN

Rumah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan manusia. Rumah adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal oleh manusia dalam usaha melangsungkan kehidupannya. Dalam kuesioner Survei Sosial Ekonomi Nasional 2024, telah ditanyakan kepada rumah tangga sampel tentang indikator perumahan yang ditempati, antara lain status kepemilikan rumah, luas lantai, jenis atap terluas, jenis dinding terluas dan sebagainya. Oleh karena itu, dari beberapa indikator tersebut dapat menggambarkan kondisi perumahan di Kota Balikpapan.

6.1 Kondisi Perumahan

Pada tahun 2024 terdapat sekitar 67,11 persen rumah tangga yang telah memiliki rumah sendiri, sementara yang mengontrak, menyewa, bebas sewa dan lainnya ada 32,89 persen rumah tangga. Apabila dibandingkan dengan tahun 2023, rumah tangga yang memiliki rumah sendiri mengalami peningkatan. Hal ini bisa terjadi karena banyaknya perumahan baru di Kota Balikpapan. Untuk lebih jelas mengenai fluktuasi kepemilikan rumah dapat dilihat pada Gambar 6.1.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2022-2024

Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2022 – 2024

Sementara untuk melihat kualitas rumah perlu dilihat pula beberapa indikator lainnya, seperti jenis atap, dinding, dan lantai terluas. Jenis atap terluas dari perumahan di Kota Balikpapan tahun 2024 sebagian besar sudah beton/genteng/seng/kayu/sirap sebesar 91,42 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami penurunan. Definisi atap yang layak adalah atap yang terbuat dari beton, genteng, asbes, dan seng. Dengan demikian, sebagian besar atap yang digunakan perumahan di Kota Balikpapan sudah layak.

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2023 – 2024

Jenis Atap Terluas	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Beton/genteng/seng/kayu/sirap	99,08	91,42
Lainnya	0,92	8,58
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023-2024

Untuk jenis dinding terluas yang digunakan, pada tahun 2024 tercatat sekitar 99,55 persen menggunakan dinding dari tembok/plesteran anyaman bambu/kawat/kayu/papan/batang kayu. Persentase tersebut hanya menurun sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, sebagian besar dinding yang digunakan perumahan di Kota Balikpapan sudah layak.

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2023 - 2024

Jenis Dinding Terluas	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Tembok/plesteran anyaman bambu/kawat/kayu/papan/batang kayu	99,56	99,55
Lainnya	0,44	0,45
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023-2024

Jenis lantai terluas di Kota Balikpapan tahun 2024 sebagian besar adalah marmer/granit/keramik/parket/vinil/karpet/ubin/tegel/teraso/kayu/papan/semen/bata merah dengan persentase sebesar 99,86 persen. Persentase tersebut meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 83,62 persen.

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah yang Ditempati di Kota Balikpapan, 2023 – 2024

Jenis Lantai Terluas	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Marmer/granit/keramik/parket/vinil/karpet/ubin/tegel/teraso/kayu/papan/semen/bata merah	83,62	99,86
Lainnya	16,38	0,14
Jumlah	100,00	100,00

**Lainnya sudah termasuk semen, bata merah, bambu, tanah, dll*

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023-2024

6.2 Fasilitas Perumahan

Kelengkapan rumah sudah menjadi kebutuhan ketika seseorang memiliki rumah atau bahkan menyewa sebuah rumah. Semakin lengkap fasilitas rumah mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dilihat dari satu dimensi tempat tinggalnya. Fasilitas-fasilitas tersebut, antara lain fasilitas air minum, fasilitas tempat pembuangan kotoran, dan sumber bahan bakar untuk memasak.

Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum di Kota Balikpapan, 2023 – 2024

Sumber Air Utama	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Air kemasan bermerk/air isi ulang/leding	96,02	98,52
Sumur bor/pompa/sumur terlindung/mata air terlindung/air hujan	1,35	1,48
Lainnya	2,63	0,00
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023-2024

Sumber air minum, sangat erat kaitannya dengan tingkat kebersihan air yang akan dikonsumsi. Pada tahun 2024, sumber air minum yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga berasal dari air kemasan bermerk/air isi ulang/leding, yaitu sebanyak 98,52 persen. Persentase ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 96,02 persen. Sedangkan penggunaan mata air terlindung/air hujan untuk diminum sekitar 1,48 persen rumah tangga. Penggunaan air kemasan dinilai relatif lebih praktis.

Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Mandi/Cuci/dll di Kota Balikpapan, 2023 – 2024

Sumber Air Utama	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Air kemasan bermerk/air isi ulang/leding	73,56	72,07
Sumur bor/pompa/sumur terlindung/mata air terlindung/air hujan	19,48	27,43
Lainnya	6,96	0,50
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023-2024

Sumber air utama yang digunakan sebagian besar masyarakat Kota Balikpapan untuk keperluan mandi, cuci, dll adalah air kemasan bermerk/air isi ulang/leding sebesar 72,07 persen masyarakat memanfaatkannya. Persentase ini menurun dibandingkan tahun 2023 sekitar 73,56 persen. Rumah tangga yang menggunakan sumur bor/pompa/sumur terlindung/mata air terlindung/air hujan untuk keperluan mandi/cuci/dll sebesar 27,43 persen. Sedangkan lainnya adalah air permukaan, air hujan atau sumber air lainnya sebesar 0,50 persen.

Tabel 6.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Jenis Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Balikpapan, 2023 – 2024

Fasilitas BAB	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Sendiri	95,16	96,78
Lainnya	4,84	3,22
Jumlah	100,00	100,00

**Lainnya termasuk milik Bersama, MCK umum dan tidak ada/tidak menggunakan fasilitas buang air*

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023-2024

Penampungan kotoran secara umum disebut sebagai jamban (WC) merupakan fasilitas pokok rumah tangga dan sekaligus sebagai salah satu indikator kesehatan rumah tangga. Pada tahun 2024 Kota Balikpapan sudah terdapat 96,78 persen rumah tangga yang memiliki jamban sendiri di rumah mereka. Ditinjau dari jenis kloset yang digunakan, jenis leher angsa adalah yang paling banyak digunakan, yaitu sebesar 97,86 persen sedangkan sisanya 2,14 persen menggunakan jenis kloset lainnya. Persentase tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023.

Tabel 6.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kota Balikpapan, 2023 – 2024

Jenis kloset	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Leher angsa	98,82	97,86
Lainnya	1,18	2,14
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023-2024

Sementara itu tempat pembuangan tinja yang menggunakan tangki septik/SPAL sudah mencapai 96,83 persen pada tahun 2024 meningkat dibanding tahun 2023 yang sebesar 95,73 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang kini menetap di Kota Balikpapan sudah paham arti dari kebersihan dan menjaga kebersihan lingkungannya. Sedangkan sisanya, sebesar 3,17 persen rumah tangga menggunakan tempat pembuangan tinja selain tangki septik/SPAL.

Tabel 6.8 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja di Kota Balikpapan, 2023 – 2024

Tempat Pembuangan Tinja	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Tangki septik/SPAL	95,73	96,83
Lainnya	4,27	3,17
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023-2024

Sumber bahan bakar yang saat ini banyak digunakan adalah gas/elpiji 5,5 Kg/3 Kg/bluegas/12 kg sebesar 91,20 persen. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan biogas/gas kota sekitar 7,55 persen. Rumah tangga yang menggunakan bahan bakar lainnya, seperti listrik, minyak tanah, arang atau briket dan serbuk kayu yang dipadatkan sebagai bahan bakar untuk memasak dengan persentase yang sangat kecil, yaitu 0,93 persen. Penggunaan bahan bakar alternatif selain gas biasanya digunakan oleh rumah tangga ketika terjadi kelangkaan gas.

Tabel 6.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/ Energi Utama untuk Memasak di Kota Balikpapan, 2023 – 2024

Jenis Bahan Bakar	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Tidak memasak di rumah	0,07	0,32
Elpiji 5.5 Kg/bluegas/3 Kg/12 Kg	89,24	91,20
Biogas/Gas Kota	9,27	7,55
Lainnya	1,42	0,93
Jumlah	100,00	100,00

**lainnya termasuk listrik, minyak tanah, arang/bricket dan serbuk kayu yang dipadatkan*

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2023-2024

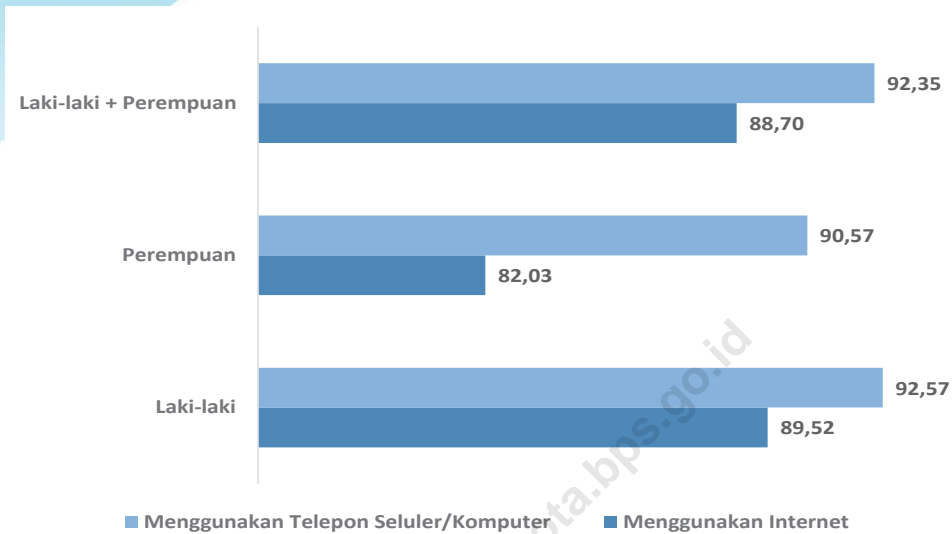
6.3 Akses Rumah Tangga Terhadap Teknologi Komunikasi dan Informasi

Era globalisasi yang terjadi saat ini dirasakan sangat luar biasa. Tantangan ini menyebabkan penyebaran informasi

semakin cepat dan memberikan kehidupan yang semakin transparan. Keadaan ini dapat dirasakan dengan semakin gencarnya informasi ke segala pelosok dunia, baik melalui media cetak elektronik, seperti radio dan televisi, maupun melalui media cetak, seperti surat kabar atau majalah.

Dengan adanya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat modern saat ini. Kemajuan yang telah dicapai dalam bidang pembangunan ekonomi mempunyai pengaruh cukup besar terhadap sosial budaya di daerah. Meningkatnya pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku sosialnya, baik ekonomi maupun budaya setempat.

Segi positif informasi adalah membuka cakrawala pemikiran masyarakat sehingga menerima tantangan perubahan zaman dengan keterbukaan, dan menjadikan masyarakat semakin dewasa. Segi negatifnya, informasi cenderung merusak budaya dan tradisi yang sudah dilestarikan masyarakat. Bahkan informasi yang tanpa batas diterima masyarakat tanpa kedewasaan cenderung meracuni generasi muda. Dampaknya rasa peduli terhadap sesama semakin tipis, rawan akan kenakalan remaja, dan tindakan kriminalitas semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka meraih kemajuan, konsekuensinya kita harus menyiapkan segala sesuatu guna menghadapi tantangan informasi. Adanya akses terhadap informasi dan komunikasi menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Beberapa indikator akses rumah tangga terhadap teknologi informasi dan komunikasi, antara lain kepemilikan media komunikasi dan akses internet selama tiga bulan terakhir periode pencacahan.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Telepon Seluler/Komputer dan Akses Internet di Kota Balikpapan, 2024

Penggunaan telepon seluler/komputer di tahun 2024 sebanyak 92,35 persen di mana persentase penduduk laki-laki lebih banyak menggunakan, yaitu sebanyak 92,57 persen dibandingkan penduduk perempuan sebanyak 90,57 persen. Sedangkan dalam hal akses internet, secara keseluruhan penduduk Kota Balikpapan yang memiliki akses internet mencapai 88,70 persen. Jika dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki terdapat sebanyak 89,52 persen dan penduduk perempuan sebanyak 82,03 persen dalam hal akses internet.

BAB 7

KONSUMSI RUMAH TANGGA



KONSUMSI MAKANAN
RP 1.019.506,-

KONSUMSI NON MAKANAN
RP 1.441.427,-

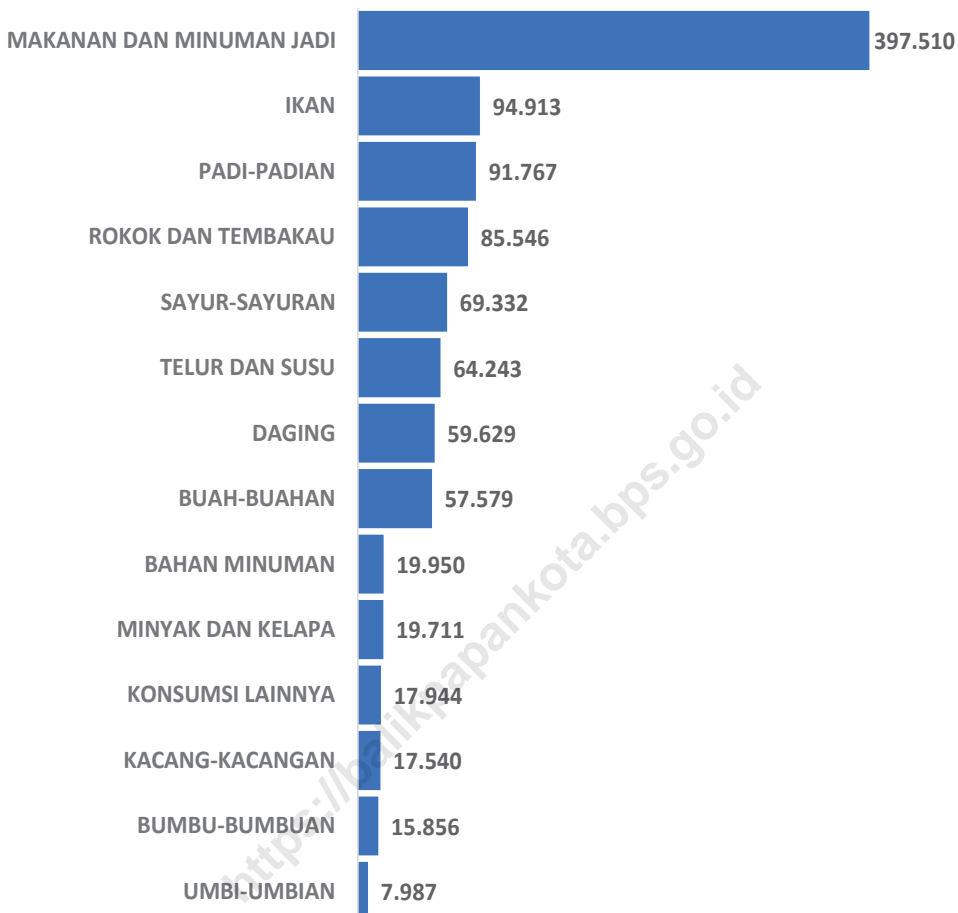
KONSUMSI RUMAH TANGGA

Biaya yang biasanya dikeluarkan oleh rumah tangga sebulan untuk konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non makanan

BAB VII KONSUMSI RUMAH TANGGA

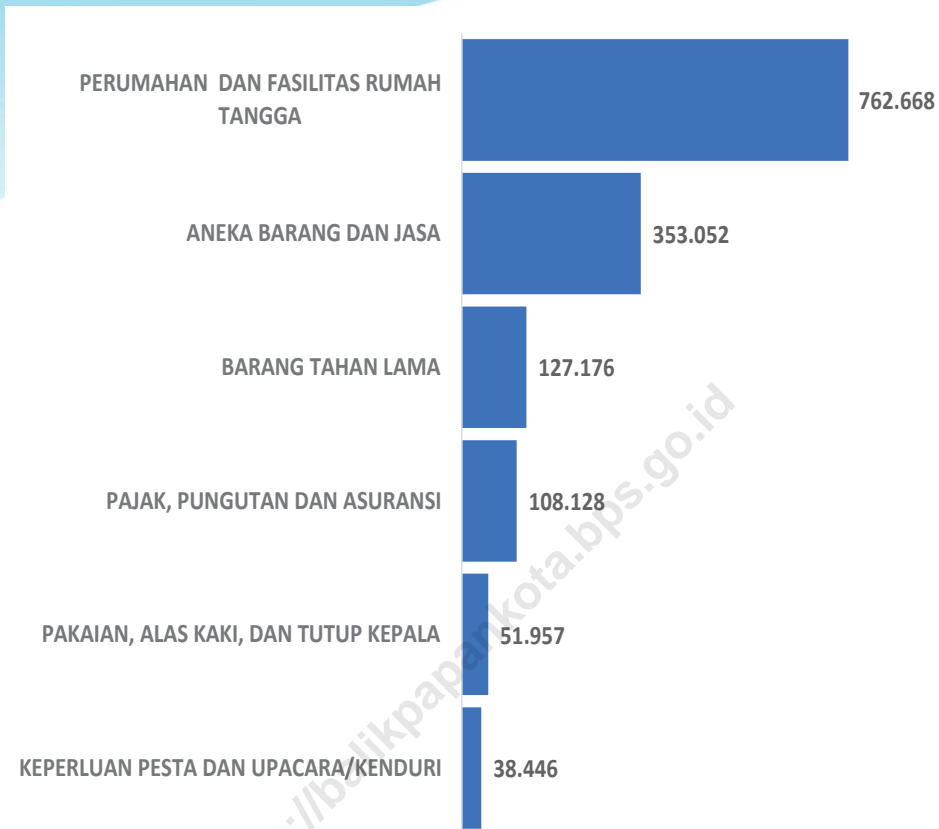
Kota Balikpapan merupakan salah satu kota dengan biaya hidup yang cukup tinggi di Indonesia. Bahkan tertinggi di Pulau Kalimantan. Dari hasil Susenas Maret 2024, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan mencapai 2.460.933 rupiah. Pengeluaran tertinggi berasal dari kelompok bukan makanan yang mencapai 1.441.427 rupiah, dengan andil tertinggi dari kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga yang mencapai 762.668 rupiah atau sekitar 52,91 persen dari total pengeluaran kelompok non makanan. Sedangkan kelompok makanan menyumbang sebesar 1.019.506 rupiah di mana kelompok makanan dan minuman jadi menjadi pengeluaran terbesar di kelompok makanan yang mencapai 397.510 rupiah.

Tingginya pengeluaran per kapita pada kelompok bukan makanan menunjukkan bahwa ciri khas kota yang lebih mengutamakan aset daripada konsumsi makanan. Selain itu, modernisasi dan tingginya kreativitas di bidang makanan membuat masyarakat lebih memilih mengkonsumsi makanan dan minuman jadi daripada memasak sendiri karena dipandang lebih cepat dan praktis.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Gambar 7.1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Kelompok Bahan Makanan di Kota Balikpapan (Rupiah), 2024

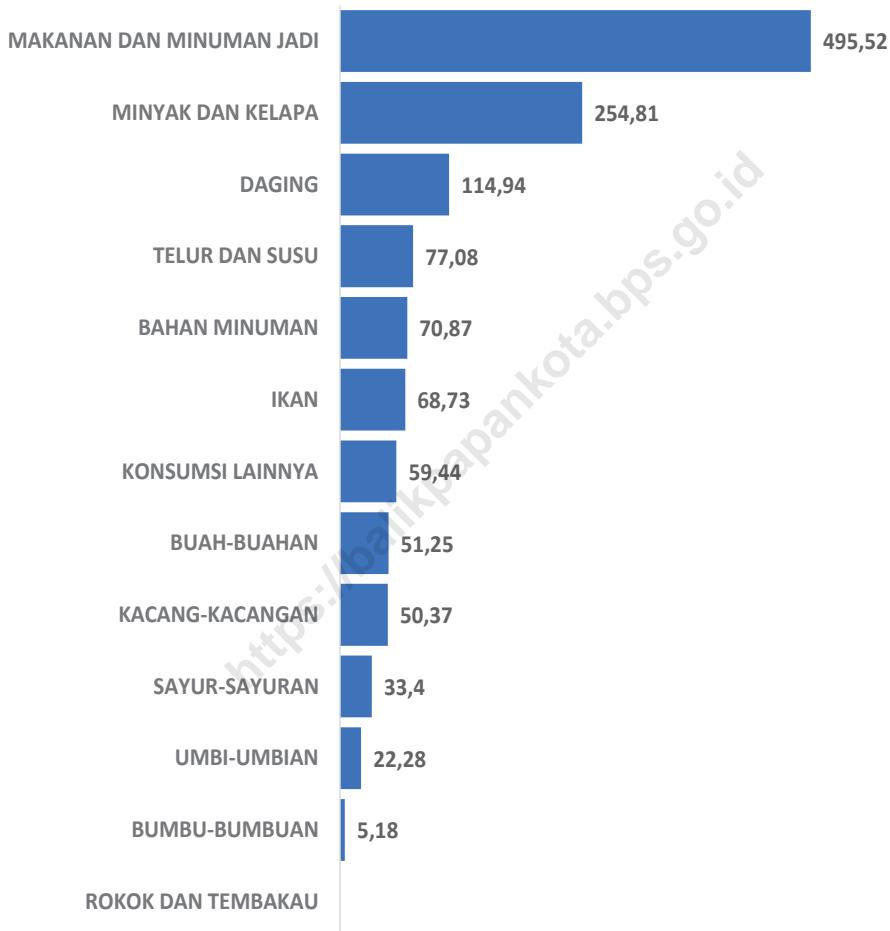


Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Gambar 7.2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Perbulan Menurut Kelompok Bahan Non Makanan di Kota Balikpapan (Rupiah), 2024

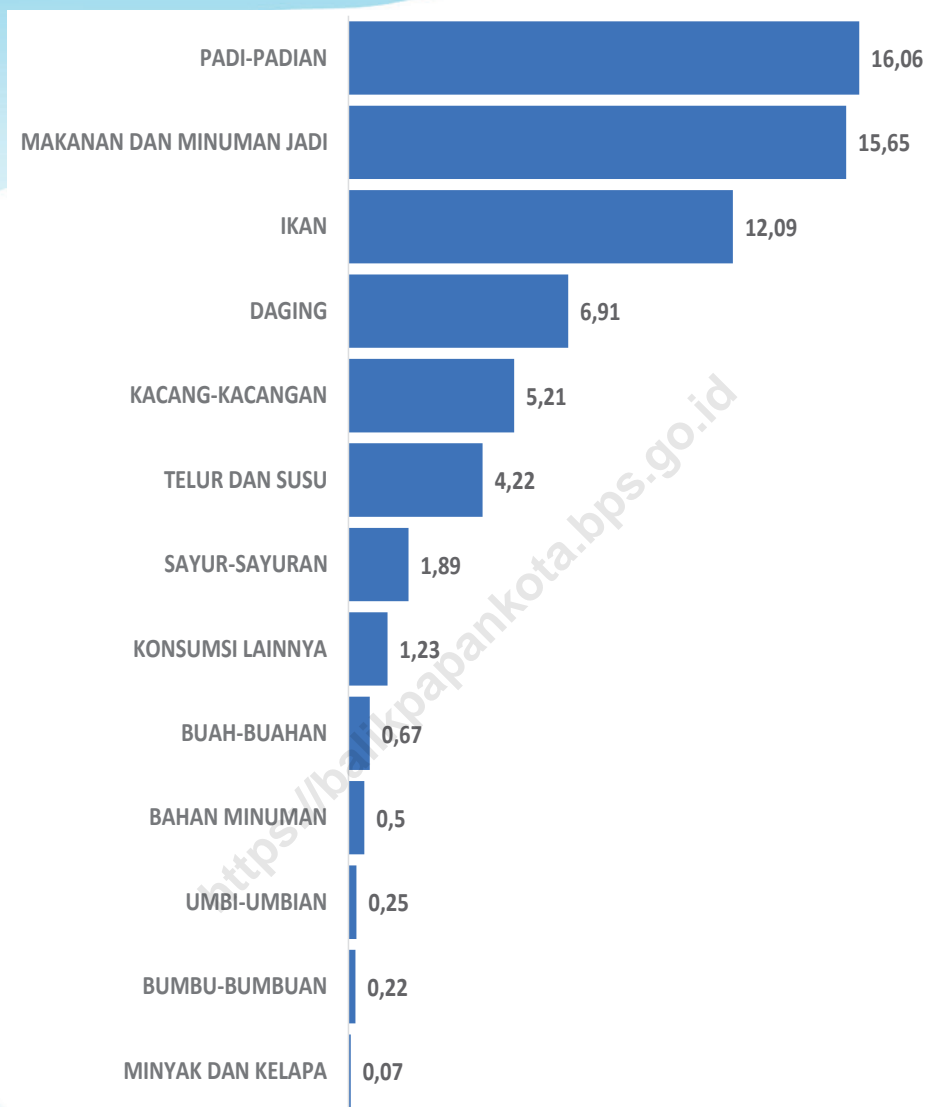
Selain itu, tingginya konsumsi kalori dan protein penduduk Kota Balikpapan disumbang oleh kelompok padi-padian yang kalorinya sebesar 681,12 kkal dan protein sebesar 16,06 gram serta makanan dan minuman jadi yang kalorinya sebesar 495,52 kkal dan protein terbesar kedua adalah ikan sebesar 15,65

gram. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok padi-padian masih menjadi pilihan utama makanan pokok sebagai sumber kalori dan protein terbesar serta azas kepraktisan yang mendorong peningkatan konsumsi makanan jadi.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Gambar 7.3 Rata-rata Konsumsi Kalori Per Kapita Sehari menurut Komoditas Makanan di Kota Balikpapan (kkal), 2024



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret 2024

Gambar 7.4 Rata-rata Konsumsi Protein Per Kapita Sehari menurut Komoditas Makanan di Kota Balikpapan (gram), 2024

BAB 8 KESIMPULAN



HASIL:

Berikut ditulis secara ringkas terkait tingkat perkembangan dan persebaran penduduk Kota Balikpapan, gambaran tingkat kesejahteraan penduduk di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, pengeluaran rumah tangga, dan kemiskinan serta perumahan

BAB VIII KESIMPULAN

Dari beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2024 adalah 717.231 jiwa yang terdiri dari 366.045 jiwa penduduk laki-laki dan 351.186 jiwa penduduk perempuan;
2. APS Kota Balikpapan 2024 untuk kelompok umur 7-12 tahun mencapai 99,34 persen. Angka ini sudah sangat tinggi di mana tingkat partisipasi penduduk laki-laki sudah mencapai 99,21 persen. Kemudian untuk APS kelompok umur 13-15 dan 16-18 mencapai angka di atas 99,89 persen dan 83,90 persen. Untuk APK SD tahun 2024 mencapai angka 104,38 persen. APK lebih dari 100 menunjukkan bahwa lebih banyak siswa bersekolah pada jenjang tertentu dari berbagai usia daripada penduduk usia yang seharusnya. Untuk APM, pada tingkat SD dan SMP sudah mencapai angka lebih dari 83 persen, sedangkan pada jenjang SMA masih berada pada angka 69,44. Angka APM yang semakin tinggi menunjukkan banyaknya anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu. Indikator APK, APM, dan APS sangat penting untuk dijadikan acuan dalam bidang pendidikan karena indikator tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar terserapnya fasilitas pendidikan yang diperoleh penduduk sesuai dengan jenjang atau usia pendidikannya.

3. Di bidang kesehatan, indikator yang ditunjukkan salah satunya adalah angka kesakitan. Angka kesakitan Kota Balikpapan tahun 2024 sebesar 8,97 artinya sebanyak 8,97 persen penduduk mengalami keluhan kesehatan dan merasa terganggu dalam aktivitas sehari-harinya. Sementara itu, sebanyak 88,20 persen penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan. Selama tahun 2024 sebanyak 4,75 persen penduduk pernah rawat inap dengan rata-rata lama rawat inap mencapai 5 sampai 6 hari.
4. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus pada tahun 2024, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 66,80 persen sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 adalah 6,22 persen. Maksudnya adalah dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja sekitar 6-7 orang adalah pencari kerja (pengangguran). Angka TPT tahun 2024 meningkat apabila dibandingkan tahun sebelumnya 2023, yaitu sebesar 6,09 persen. Hal ini dapat dijadikan sebagai evaluasi pembangunan di bidang ketenagakerjaan khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan agar dapat menurunkan angka pengangguran.
5. Berkembangnya sektor perumahan di Kota Balikpapan akhir-akhir ini yang didukung dengan penambahan jumlah penduduk membuat minat penduduk Kota Balikpapan untuk memiliki rumah cukup tinggi. Rumah tangga yang memiliki rumah dengan status milik sendiri mencapai 67,11 persen sedangkan yang memiliki rumah dengan status kontrak/sewa/bebas sewa/lainnya sebesar 32,89 persen. Jenis atap yang banyak dipilih rumah tangga untuk masing-masing bangunan

rumah adalah beton/genteng/seng/kayu/sirap yang mencapai 91,42 persen. Sedangkan untuk dinding terluas, banyak memilih tembok/plesteran anyaman bambu/kawat/kayu/papan/batang kayu sebanyak 99,55 persen rumah tangga. Untuk jenis lantai, 99,86 persen rumah tangga memilih marmer/granit/keramik/parket/vinil/karpet/ubin/tegel/teraso/kayu/papan/semen/bata merah sebagai jenis lantai terluas.

6. Kesadaran rumah tangga untuk menggunakan fasilitas air dan fasilitas rumah tangga lainnya untuk memilih yang baik dan berkualitas mengalami peningkatan. Selain kesadaran yang meningkat hal ini juga menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan juga mengalami peningkatan.
7. Seiring perkembangan zaman, penggunaan telepon seluler/komputer menjadi hal yang penting untuk berkomunikasi. Pada tahun 2024, sebanyak 92,35 persen penduduk Balikpapan menggunakan telepon seluler/komputer. Selain karena gaya hidup, penggunaan teknologi informasi disebabkan karena adanya kebutuhan sehingga penduduk Kota Balikpapan usia 5 tahun ke atas yang menggunakan fasilitas Teknologi Informasi (TI) untuk mengakses internet dalam 3 bulan terakhir cukup tinggi, yaitu sebesar 88,70 persen. Persentase penggunaan telepon seluler/komputer dan akses internet ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023.
8. Dari hasil Susenas Maret 2024, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan mencapai 2.460.933 rupiah. Pengeluaran tertinggi berasal dari kelompok non

makanan yang mencapai 1.441.427 rupiah, dengan andil tertinggi dari kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga yang mencapai 762.668 rupiah atau sekitar 52,91 persen dari total pengeluaran kelompok non makanan. Sedangkan kelompok makanan menyumbang sebesar 1.019.506 rupiah di mana kelompok makanan dan minuman jadi menjadi pengeluaran terbesar di kelompok makanan yang mencapai 397.510 rupiah atau sekitar 38,99 persen.

<https://balikpapankota.bps.go.id>

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BALIKPAPAN**

Jalan Jenderal Sudirman No. 84 Balikpapan 76112
Telp: (0542) 737554; email: bps6471@bps.go.id
Homepage: <https://balikpapankota.bps.go.id>

